JIKES : JURNAL ILMU KESEHATAN
Tahun 2024, Volume 3, Nomor 1, Bulan Juli-Desember hlm 124 - 137
e-ISSN : 2963-069X

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat WUS Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Rumbai Kota Pekanbaru

Yulrina Ardhiyanti[1*], Kiki Megasari[2]

[1,2] Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru,
Email : rien.ardhi@htp.ac.id

Abstrak : Kanker Serviks (kanker leher rahim) adalah adanya pertumbuhan diluar kendali yang terjadi di leher rahim yang dimulai pada sel-sel yang melapisinya sampai bagian bawah rahim. Data dari *Global Burden of Cancer* yang dirilis oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa jumlah kasus dan kematian akibat kanker sampai dengan tahun 2018 sebesar 18,1 juta kasus dan 9,6 juta kematian di tahun 2018. Kematian akibat kanker diperkirakan akan terus meningkat hingga lebih dari 13,1 juta pada tahun 2030. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Rumbai Kota Pekanbaru. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh wanita usia subur (WUS) yang berkunjung ke Puskesmas Rumbai pada bulan Juni s/d Agustus 2022. Sampel sebanyak 95 orang WUS yang melakukan layanan KB dengan teknik sampling yaitu sampel jenuh. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pengetahuan terhadap minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA (*p-value* 0,000 < α = 0,05), ada pengaruh dukungan suami terhadap minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA (*p-value* 0,000 < α = 0,05), ada pengaruh dukungan teman terhadap minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA (*p-value* 0,013 < α = 0,05), dan ada pengaruh akses informasi terhadap minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA (*p-value* 0,000 < α = 0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pengetahuan, dukungan suami, dukungan teman, dan akses informasi berpengaruh terhadap minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Rumbai Kota Pekanbaru.

Kata Kunci: Faktor-faktor; Minat WUS; Pemeriksaan IVA

Abstract : Cervical cancer is an out-of-control growth that occurs in the cervix which starts in the cells lining it to the bottom of the uterus. Data from the Global Burden of Cancer released by the WHO states that the number of cases and deaths due to cancer up to 2018 was 18.1 million cases and 9.6 million deaths in 2018. Deaths due to cancer are expected to continue to increase to more than 13.1 million in 2030. This research aims to determine the factors that influence women of childbearing age interest in carrying out IVA examinations at the Rumbai Community Health Center, Pekanbaru City. The population in this study was all women of childbearing age who visited the Rumbai Community Health Center from June to August 2022. The sample was 95 women of childbearing age who provided family planning services using a sampling technique, namely a saturated sample. The research results show that there is an influence of knowledge on women of childbearing age interest in carrying out IVA examinations (p-value 0.000 < α = 0.05), there is an influence of husband's support on women of childbearing age interest in carrying out VUS examinations (p-value 0.000 < α = 0.05), there is an influence of friend support on women of childbearing age interest in carrying

out IVA examinations (p-value 0.013 < α = 0.05), and there is an influence of access to information on women of childbearing age interest in carrying out IVA examinations (p-value 0.000 < α = 0.05). So it can be concluded that the factors of knowledge, husband's support, friend's support, and access to information influence women of childbearing age interest in carrying out IVA examinations at the Rumbai Community Health Center, Pekanbaru City.

Keywords: Factors; interest of women of childbearing age, IVA examination

PENDAHULUAN

Kanker Serviks (kanker leher rahim) adalah adanya pertumbuhan diluar kendali yang terjadi di leher rahim yang dimulai pada sel-sel yang melapisinya sampai bagian bawah rahim. Sebagian besar kanker serviks bermula di sel-sel di zona transformasi. Sel-sel ini tidak tiba-tiba berubah menjadi kanker. Sebaliknya, sel-sel normal dari serviks pertama secara bertahap mengembangkan perubahan pra-kanker yang berubah menjadi kanker. Meskipun kanker serviks dimulai dari sel-sel dengan perubahan pra-kanker, hanya beberapa perempuan dengan pra-kanker serviks akan berkembang menjadi kanker. Bagi sebagian besar perempuan, sel pra-kanker akan hilang tanpa perawatan apapun. Namun, pada beberapa perempuan, pra-kanker berubah menjadi kanker (invasif) (Februanti, 2019).

Data dari *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) yang dirilis oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa jumlah kasus dan kematian akibat kanker sampai dengan tahun 2018 sebesar 18,1 juta kasus dan 9,6 juta kematian di tahun 2018. Kematian akibat kanker diperkirakan akan terus meningkat hingga lebih dari 13,1 juta pada tahun 2030. *International Agency for Research on Cancer* (IARC) memperkirakan bahwa satu di antara lima penduduk laki-laki dan satu di antara lima penduduk perempuan di seluruh dunia akan menderita kanker sepanjang hidupnya. Satu di antara delapan dan satu di antara sebelas perempuan tersebut akan meninggal karena kanker. Data yang bersumber dari Rumah Sakit Kanker Dharmais pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kasus kanker terbanyak adalah adalah kanker payudara sebesar 19,18%, kanker serviks sebesar 10,69%, dan kanker paru-paru sebesar 9,89%. Jenis kanker yang hanya terjadi pada wanita, yaitu payudara dan serviks menjadi penyumbang terbesar dari seluruh jenis kanker (Kemenkes RI, 2019).

Dewasa ini sudah dikenal beberapa metode deteksi dini kanker serviks yaitu tes pap smear, IVA, pembesaran IVA dengan gineskopi, kolkoskopi, servikografi, thin prep dan tes HPV. Namun yang sesuai dengan kondisi di negara berkembang termasuk Indonesia adalah dengan menggunakan metode IVA, karena tekniknya mudah dan sederhana, biayanya murah, tingkat sensitifitasnya tinggi, cepat serta cukup akurat untuk menemukan kelainan pada tahap kelainan sel (*Displasia*) atau sebelum pra kanker. Namun, kurangnya kesadaran dari wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks menjadikan pemeriksaan IVA ini kurang diminati (Fauziah, 2011).

Pemeriksaan IVA adalah pemeriksaan oleh dokter / bidan atau paramedik terhadap leher rahim yang diberi asam asetat 3-5% secara inspekulo dengan mata telanjang. Lesi

prakanker jaringan ektoserviks rahim yang diolesi asam asetat (*asam cuka*) akan berubah warna menjadi putih (*acetowhite*). Namun bila ditemukan lesi makroskopis yang dicurigai kanker, pengolesan asam asetat tidak dilakukan dan pasien segera dirujuk ke sarana yang lebih lengkap (Sulistiowati, 2014).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2019, ditemukan kanker leher rahim dan payudara yang positif sebanyak 471 orang (1,1%) dari 44.248 jumlah perempuan yang dilakukan pemeriksaan deteksi dini dari usia 30-50 tahun. Adapun cakupan deteksi dini kanker leher rahim (IVA positif) tertinggi dari 3 kabupaten/kota di Provinsi Riau Tahun 2019 sebagai berikut : Kota Dumai 10,7%, Kota Pekanbaru 4,9% dan Kabupaten Kuantan Singingi 4,3%, sedangkan Kabupaten Meranti, Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Indragiri Hilir 0%. Dengan demikian Kota Pekanbaru merupakan peringkat kedua tertinggi kejadian kanker leher rahim di Provinsi Riau (Dinas Provinsi Riau, 2019).

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ***"Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat WUS Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Rumbai Kota Pekanbaru".***

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian ini adalah "*cross sectional*", yaitu pendekatan yang sifatnya sesaat, dan tidak diikuti selama waktu tertentu (Ramdhan, 2021), oleh karena sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah untuk diketahuinya Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat WUS Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Rumbai Kota Pekanbaru. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 05 September 2022 s/d 30 November 2022. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh wanita usia subur (WUS) yang berkunjung ke Puskesmas Rumbai pada bulan Juni s/d Agustus 2022. Sampel sebanyak 95 orang WUS yang melakukan layanan KB dengan teknik sampling yaitu sampel jenuh. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah WUS yang berkunjung ke Puskesmas Rumbai untuk mendapatkan layanan KB, dapat membaca, menulis dan berkomunikasi lancar. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah WUS yang tidak bersedia menjadi responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* (Sugiyono, 2019). Data primer pada penelitian ini diperoleh dari pengisian kuesioner penelitian yang diberikan kepada responden yang dijadikan objek penelitian dan data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari buku kunjungan pasien di ruangan KIA-KB Puskesmas Rumbai. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat ukur. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square* dengan *Confident Interval* (CI 95%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Umur

No	Umur	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	18 – 25 tahun	47	49,5
2.	26 – 35 tahun	48	50,5
	Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 1. diatas diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 26 – 35 tahun yaitu sebanyak 48 orang (50,5%), sedangkan 47 orang (49,5%) berumur 18 – 25 tahun.

b. Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	SD	10	10,5
2.	SMP	35	36,8
3.	SMA	46	48,4
4.	Perguruan Tinggi	4	4,3
	Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 2. diatas diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 46 orang (48,4%), berpendidikan SMP sebanyak 35 orang (36,8%), berpendidikan SD sebanyak 10 orang (10,5%), dan berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 4 orang (4,3%).

c. Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ibu Rumah Tangga	45	47,4
2.	PNS	0	0
3.	Swasta	23	24,2
4.	Wiraswasta	27	28,4
	Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 3. diatas diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 45 orang (47,4%), bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 27 orang (28,4%), bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 23 orang (24,2%), dan tidak ada yang bekerja sebagai PNS (0%).

2. Analisis Univariat

a. Variabel Dependen (Melakukan Pemeriksaan IVA)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Melakukan Pemeriksaan IVA

No	Perilaku Periksa IVA	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Tidak Periksa IVA	55	57,9
2.	Periksa IVA	40	42,1
	Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 4. diatas diketahui bahwa sebagian besar responden tidak melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 55 orang (57,9%), sedangkan 40 orang (42,1%) melakukan pemeriksaan IVA.

b. Variabel Independen

1) Pengetahuan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Yang Mempengaruhi Minat WUS Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA

No	Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Kurang	63	66,3
2.	Baik	32	33,7
	Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 5. diatas diketahui bahwa sebagian besar responden (WUS) memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 63 orang (66,3%) sedangkan responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 orang (33,7%).

2) Dukungan Suami

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Yang Mempengaruhi Minat WUS Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA

No	Dukungan Suami	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Tidak mendukung	20	21,1
2.	Mendukung	75	78,9
	Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 6. diatas diketahui bahwa sebagian besar suami responden (WUS) mendukung yaitu sebanyak 75 orang (78,9%) sedangkan responden yang suaminya tidak mendukung sebanyak 20 orang (21,1%).

3) Dukungan Teman

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Dukungan Teman Yang Mempengaruhi Minat WUS Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA

No	Dukungan Teman	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Tidak mendukung	67	70,5
2.	Mendukung	28	29,5
	Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 7. diatas diketahui bahwa sebagian besar teman responden (WUS) tidak mendukung yaitu sebanyak 67 orang (70,5%) sedangkan responden yang temannya mendukung sebanyak 28 orang (29,5%).

4) Akses Informasi

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Akses Informasi Yang Mempengaruhi Minat WUS Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA

No	Akses Informasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Tidak ada	40	42,1
2.	Ada	55	57,9
	Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 8. diatas diketahui bahwa sebagian besar responden (WUS) mendapatkan akses informasi yaitu sebanyak 55 orang (57,9%) sedangkan responden yang tidak mendapatkan akses informasi sebanyak 40 orang (42,1%).

3. Analisis Bivariat

a. Pengaruh Pengetahuan dengan Minat WUS Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA

Tabel 9. Pengaruh Pengetahuan dengan Minat WUS Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA

Pengetahuan	Melakukan Pemeriksaan IVA				Total		P Value	OR
	Tidak Periksa		Periksa					
	N	%	n	%	N	%		
Kurang	16	25,4	47	74,6	63	66,32		
Baik	29	90,6	3	9,4	32	33,68	0,000	28,396
Jumlah	45	47,4	50	52,6	95	100		

Berdasarkan tabel 9. diatas terlihat dari 63 responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 16 orang (25,4%) tidak melakukan pemeriksaan IVA

sedangkan dari 32 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 29 orang (25,4%) tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil uji statistik didapatkan nilai P *value* = 0,000 lebih kecil dari α = 0,05 berarti ada pengaruh pengetahuan dengan minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA. Analisis keeratan dua variabel didapatkan OR = 28,3 artinya responden dengan pengetahuan kurang beresiko 28,3 kali tidak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan responden dengan pengetahuan baik.

b. Pengaruh Dukungan Suami dengan Minat WUS Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA

Tabel 10. Pengaruh Dukungan Suami dengan Minat WUS Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA

Dukungan Suami	Melakukan Pemeriksaan IVA				Total		P Value	OR
	Tidak Periksa		Periksa					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak mendukung	19	95,0	1	5,0	20	21,05		
Mendukung	26	34,7	49	65,3	75	78,95	0,000	35,808
Jumlah	45	47,5	50	52,6	95	100		

Berdasarkan tabel 10. diatas terlihat dari 20 responden yang tidak adanya dukungan suami sebanyak 19 orang (95,0%) tidak melakukan pemeriksaan IVA sedangkan dari 75 responden yang adanya dukungan suami sebanyak 26 orang (34,7%) tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil uji statistik didapatkan nilai P *value* = 0,000 lebih kecil dari α = 0,05 berarti ada pengaruh dukungan suami dengan minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA. Analisis keeratan dua variabel didapatkan OR = 35,8 artinya responden yang tidak adanya dukungan suami beresiko 35,8 kali tidak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan responden ada dukungan suami.

c. Pengaruh Dukungan Teman dengan Minat WUS Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA

Tabel 11. Pengaruh Dukungan Teman dengan Minat WUS Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA

Dukungan Teman	Melakukan Pemeriksaan IVA				Total		P Value	OR
	Tidak Periksa		Periksa					
	N	%	n	%	N	%		
Tidak mendukung	19	67,9	9	32,1	28	29,47		

Mendukung	26	38,8	41	61,2	67	70,53	0,013	3,329
Jumlah	45	47,4	50	52,6	95	100		

Berdasarkan tabel 11. diatas terlihat dari 28 responden yang tidak adanya dukungan teman sebanyak 19 orang (67,9%) tidak melakukan pemeriksaan IVA sedangkan dari 67 responden yang adanya dukungan teman sebanyak 26 orang (38,8%) tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil uji statistik didapatkan nilai P *value* = 0,013 lebih kecil dari α = 0,05 berarti ada pengaruh dukungan teman dengan minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA. Analisis keeratan dua variabel didapatkan OR = 3,3 artinya responden yang tidak adanya dukungan teman beresiko 3,3 kali tidak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan responden ada dukungan teman.

d. Pengaruh Akses Informasi dengan Minat WUS Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA

Tabel 12. Pengaruh Akses Informasi dengan Minat WUS Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA

Akses Informasi	Melakukan Pemeriksaan IVA				Total		P Value	OR
	Tidak Periksa		Periksa					
	N	%	n	%	N	%		
Tidak ada	35	87,5	5	12,5	40	42,11		
Ada	10	18,2	45	81,8	55	57,89	0,000	31,500
Jumlah	45	47,4	50	52,6	95	100		

Berdasarkan tabel 12. diatas terlihat dari 40 responden yang tidak ada akses informasi sebanyak 35 orang (87,5%) tidak melakukan pemeriksaan IVA sedangkan dari 55 responden yang ada akses informasi sebanyak 10 orang (18,2%) tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil uji statistik didapatkan nilai P *value* = 0,000 lebih kecil dari α = 0,05 berarti ada pengaruh akses informasi dengan minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA. Analisis keeratan dua variabel didapatkan OR = 31,5 artinya responden yang tidak ada akses informasi beresiko 31,5 kali tidak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan responden yang ada akses informasi.

B. Pembahasan

1. Analisis Univariat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki karakteristik umur 26-35 tahun sebanyak 48 orang (50,5%), karakteristik pendidikan SMA sebanyak 46 orang (48,4%), karakteristik pekerjaan Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 45 orang (47,4%), tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 55 orang (57,9%), pengetahuan kurang dengan minat

melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 63 orang (66,3%), dukungan suami dengan minat melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 75 orang (78,9%), tidak adanya dukungan teman dengan minat melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 67 orang (70,5%) dan adanya akses informasi sebanyak 55 orang (57,9%).

2. Analisis Bivariat

a. Pengaruh Pengetahuan dengan Minat WUS dalam Melakukan Pemeriksaan IVA

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh menunjukan ada pengaruh antara pengetahun dengan minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 63 responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 16 orang (25,4%) tidak melakukan pemeriksaan IVA sedangkan dari 32 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 29 orang (25,4%) tidak melakukan pemeriksaan IVA. Analisis keeratan dua variabel didapatkan OR = 28,3 artinya responden dengan pengetahuan kurang beresiko 28,3 kali tidak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan responden dengan pengetahuan baik.

Rendahnya pengetahuan mengenai kanker serviks secara umum berhubungan dengan masih tingginya angka kejadian kanker serviks. Pengetahuan yang meningkat akan meningkatkan kesadaran betapa pentingnya deteksi dini kanker serviks. Pengetahuan yang baik juga akan mempengaruhi minat responden dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Kesadaran respon yang tumbuh karena meningkatnya pengetahuan , pada akhirnya akan menumbuhkan niat untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan suatu penyakit, secara tidak langsung akan mempengaruhi seseorang tersebut melakukan pencegahan. Setiap orang mempunyai pengetahuan, baik itu pengetahuan dari dalam maupun dari luar dirinya. Wanita Usia Subur (WUS) yang melakukan pencegahan dini terhadap kanker serviks dengan sungguh-sungguh jika memiliki pengetahuan yang tinggi. Sehingga dengan adanya pengetahuan dapat membuat seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Raidanti & Wijayanti, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Asmin, E (2020), menyatakan bahwa WUS yang memiliki tingkat pengetahuan baik, hanya 75 % yang berminat melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan WUS yang memiliki tingkat pengetahuan kurang ada 33,3 % yang berminat periksa dengan IVA. Nilai p= 0,002 artinya tingkat pengetahuan berhubungan dengan minat pemeriksaan IVA. Penelitian yang dilakukan Manihuruk, S.A., Asriwati, & Sibero, J.T (2021), meyatakan bahwa pengetahuan dengan nilai p value 0,023 < 0,05 yang artinya ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku ibu dalam pelaksanaan tes IVA di wilayah kerja Puskesmas Hutarakyat tahun 2019. Hasil analisis tabulasi silang antara pengetahuan dengan perilaku ibu tes IVA menunjukkan bahwa proporsi pada responden yang berpengetahuan kurang yang tidak melakukan perilaku dalam pelaksanaan tes IVA lebih besar yaitu 42 responden (43,8%) dibandingkan

dengan pengetahuan kurang yang melakukan perilaku dalam pelaksanaan tes IVA sebanyak 6 responden (6,3%).

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan responden akan sangat mempengaruhi minat responden dalam melakukan sesuatu. Kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi responden untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA, dipengaruhi oleh karena kurangnya informasi tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks.

b. Pengaruh Dukungan Suami dengan Minat WUS Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh menunjukkan ada pengaruh dukungan suami dengan minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 20 responden yang tidak adanya dukungan suami sebanyak 19 orang (95,0%) tidak melakukan pemeriksaan IVA sedangkan dari 75 responden yang adanya dukungan suami sebanyak 26 orang (34,7%) tidak melakukan pemeriksaan IVA. Analisis keeratan dua variabel didapatkan OR = 35,8 artinya responden yang tidak adanya dukungan suami beresiko 35,8 kali tidak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan responden ada dukungan suami.

Dukungan suami sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk melakukan deteksi dini. Pada penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh pasangan dalam deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks menunjukkan bahwa pengetahuan pasangan tentang kanker payudara dan kanker serviks mempengaruhi dukungan terhadap wanita untuk melakukan deteksi dini. Dukungan suami akan sangat mendukung motivasi responden untuk melakukan perilaku sehat (Imelda & Santosa, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2022), menyatakan bahwa responden yang mendapatkan dukungan suami yang baik/secara penuh mendapatkan dukungan suami menyatakan berminat untuk melakukan pemeriksaan IVA test sebesar 59,9%, sedangkan responden yang mendapatkan dukungan suami kurang baik menyatakan tidak berminat untuk melakukan pemeriksaan IVA Test sebesar 18,7%. Hasil uji statistik diperoleh p value 0,0001 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA test. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, P & Permatasari, P (2021), metode yang digunakan adalah penelusuran literatur pada 9 jurnal kesehatan menyatakan bahwa dukungan suami dapat meningkatkan perilaku pemeriksaan IVA pada Wanita Pasangan Usia Subur (WPUS) dengan range nilai Odds Ratio berkisar 3,69 sampai 46,6. Dukungan suami memiliki pengaruh positif terhadap perilaku WPUS dalam melakukan pemeriksaan IVA untuk mencegah kanker serviks.

Menurut asumsi peneliti, dukungan suami sangat menentukan keputusan responden untuk melakukan pemeriksaan IVA. Budaya di Indonesia masih memegang teguh keputusan dari suami yang dianggap sebagai kepala keluarga.

Sehingga keputusan suami dianggap sebagai hal yang menentukan dilakukannya suatu tindakan.

c. Pengaruh Dukungan Teman dengan Minat WUS Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh menunjukkan ada pengaruh dukungan teman dengan minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 28 responden yang tidak adanya dukungan teman sebanyak 19 orang (67,9%) tidak melakukan pemeriksaan IVA sedangkan dari 67 responden yang adanya dukungan teman sebanyak 26 orang (38,8%) tidak melakukan pemeriksaan IVA. Analisis keeratan dua variabel didapatkan OR = 3,3 artinya responden yang tidak adanya dukungan teman beresiko 3,3 kali tidak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan responden ada dukungan teman.

Peran teman sebaya pada usia produktif memiliki kontribusi yang sangat besar. Motivasi yang muncul karena stimulus-stimulus yang didapatkan dalam bentuk *support* atas dukungan dari teman sebaya berperan aktif baik secara positif maupun negatif untuk membangun kemampuan personal (Rusiana, 2021). Informasi yang diperoleh melalui teman sebaya (*peer*) sedikit banyak telah memberikan dorongan untuk menentukan sikap.

Penelitian yang dilakukan oleh Munawarah dkk (2023), menyatakan bahwa sebagian besar responden dengan akses informasi baik memiliki motivasi melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 14 orang (45,7%). Uji statistik dengan uji chi-square pada variabel pengetahuan dengan motivasi p-value 0,01 (<0,05). Hal ini berarti bahwa ada hubungan akses informasi dengan memotivasi pemeriksaan IVA. Penelitian yang dilakukan oleh Nafisa (2022), menyatakan bahwa ada hubungan antara teman dengan sikap pemeriksaan *pap smear*. Diperoleh nilai OR dukungan teman sebesar 3,600 dengan CI = 1,483-8,737 yang berarti dukungan teman WUS tidak mendukung berisiko 3,600 kali untuk tidak melaksanakan pemeriksaan *pap smear*.

Menurut asumsi peneliti, adanya dukungan teman merupakan faktor penting terhadap perubahan sikap. Dorongan dari teman akan menambah kekuatan untuk menentukan sikap dalam melakukan suatu tindakan. Kebanyakan wanita melakukan pemeriksaan skrining kanker serviks karena saling bercerita dan teman mengajak untuk melakukan pemeriksaan secara bersama-sama. Sehingga hal tersebut dapat memberikan dorongan wanita untuk melaksanakan pemeriksaan skrining kanker serviks.

d. Pengaruh Akses Informasi dengan Minat WUS Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh menunjukkan ada pengaruh akses informasi dengan minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 40 responden yang tidak ada akses informasi sebanyak 35 orang (87,5%) tidak melakukan pemeriksaan IVA sedangkan dari 55 responden yang ada akses

informasi sebanyak 10 orang (18,2%) tidak melakukan pemeriksaan IVA. Analisis keeratan dua variabel didapatkan OR = 31,5 artinya responden yang tidak ada akses informasi beresiko 31,5 kali tidak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan responden yang ada akses informasi.

Akses informasi pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perubahan perilaku kesehatan khususnya pelaksanaan deteksi dini kanker serviks. Akses informasi dapat melalui media cetak ataupun media elektronik masalah kesehatan disajikan dalam bentuk artikel, berita, diskusi, penyampaian pendapat dan sebagainya (Sholikhah, 2023). Media massa baik cetak maupun elektronik mempunyai peranan yang cukup berarti untuk memberikan informasi tentang pengetahuan kesehatan reproduksi. Sebagai sebuah sarana teknis, media massa memungkinkan terlaksananya sebuah proses komunikasi baik itu informasi, pesan maupun pengetahuan kepada tujuan sasarannya (Uberty, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Nafisa (2022), menyatakan bahwa dari hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,001 (<α=0,05), ada hubungan antara akses terpapar informasi dengan perilaku pemeriksaan pap smear. Nilai OR akses terpapar informasi sebesar 5,460 dengan CI = 2,003-14,881 yang berarti akses terpapar informasi WUS yang kurang berisiko 5,460 kali untuk tidak melaksanakan pemeriksaan pap smear. Penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak, dkk (2021), menyatakan bahwa ada hubungan akses informasi dengan keiktsertaan melakukan IVA, data menunjukkan mayoritas WUS sebanyak 96 % kurang mendapatkan akses informasi yang baik terkait IVA.

Menurut asumsi peneliti, ketidaktahuan akan pentingnya deteksi dini kanker serviks metode pemeriksaan IVA disebabkan WUS kurang aktif mengakses informasi tentang deteksi dini kanker serviks. Keterpaparan seseorang terhadap informasi kesehatan yang diperoleh akan mendorong terjadinya perilaku kesehatan. WUS yang pernah terpapar informasi mengenai pemeriksaan IVA cenderung lebih mengetahui tentang bahaya kanker serviks dan manfaat melakukan pemeriksaan IVA sehingga akan terdorong untuk melakukan pemeriksaan IVA. Sebaliknya, WUS yang tidak pernah sama sekali mendapatkan informasi mengenai pemeriksaan IVA maka akan tidak mungkin baginya untuk melakukan pemeriksaan IVA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan dengan minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA (*p-value* 0,000), ada pengaruh dukungan suami dengan minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA (*p-value* 0,000), ada pengaruh dukungan teman dengan minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA (*p-value* 0,013), dan ada pengaruh akses informasi dengan minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA (*p-value* 0,000).

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menganalisis faktor-faktor lainnya yang dapat menjadi penguat dalam meningkatkan minat WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Pemberian edukasi terkait pencegahan kanker servik juga dapat diberikan kepada suami WUS dan teman sebaya, sehingga suami WUS dan teman sebaya lebih paham dan dapat memberikan motivasi kepada WUS tersebut untuk mau melakukan pemeriksaan IVA secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni L, Lubis DR. 2022. Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Minat WUS Dalam Deteksi Dini Ca Servix Melalui Pemeriksaan IVA Test. Volume 11, No. 1, Hal 73-6.

Asmin, E. 2020. Tingkat Pengetahuan dan Sikap WUS Terhadap Minat Pemeriksaan IVA di Puskesmas CH. M. Tiahahu, https://jurnal.um-palembang.ac.id/syifamedika/article/view/2149.

Damayanti, P., & Permatasari, P. 2021. Pengaruh Dukungan Suami Pada Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks: Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4654. Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan, 1(2), 89.

Dinas Provinsi Riau. 2019. Profil Kesehatan, https://dinkes.riau.go.id/sites/default/files/2020-12/Profil Kesehatan Provinsi Riau 2019.pdf. Pekanbaru.

Fauziah, R. M. 2011. Deteksi Dini Kanker Serviks pada Pusat Pelayanan Primer di Lima Wilayah DKI Jakarta. Jakarta : Artikel Kesehatan Vol. 61. No. 11. Hal. 447-453.

Februanti, S. 2019. Asuhan Keperawatan Pada Pasien Kanker Serviks. Yogyakarta : Deepublish.

Imelda, F & Santosa, H. 2022. Strategi Cegah Kanker Serviks dengan Aplikasi GBKS (Grup Bebas Kanker Serviks). Bandung : Media Sains Indonesia.

Kemenkes RI. 2019. Infodatin “Beban Kanker”. Jakarta.

Manihuruk, S.A., Asriwati and Sibero, J.T. 2021. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu dalam Pelaksanaan Tes IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Hutarakyat Kabupaten Dairi Tahun 2019, Jurnal Kesehatan Masyarakat (JKM), 8(2), pp. 238–260.

Munawarah, Nurhakim, L., & Raihanah, S. 2023. Factors Influencing Motivation for Examination Visual Inspection with Uric Acid Acetate (IVA TEST) in Health Workers at UPT Puskesmas Barong Tongkok. Formosa Journal of Science and Technology (FJST), 2(1), 283–304.

Nafisa, D.U. 2022. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Sikap Pemeriksaan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Jati, (Online),

(https://repository.unissula.ac.id/26569/1/Ilmu%20Keperawatan_30901800045_fullpdf.pdf, diakses 31 Oktober 2022).

Raidanti, D & Wijayanti, R. (2022). *Efektifitas Penyuluhan dengan Media Promosi Leaflet dalam Pencegahan Kanker Serviks*. Malang : Literasi Nusantara Abadi).

Ramdhan, M. 2021. Metode Penelitian. Surabaya : Cipta Media Nusantara.

Rusiana, H.P dkk. (2021). Pendidikan Teman Sebaya, Solusi Problematika Pendidikan dan Kesehatan. Pekalongan : Nasya Expanding Management (NEM).

Sholikhah, S.M. 2023. Deteksi Dini Kanker Serviks. Penerbit NEM.

Simanjuntak, D. 2021. Hubungan Faktor Predispocing, Enabling dan Reinforcing dengan Keikutsertaan WUS Melaksanakan Pemeriksaan IVA. Jurnal Surya Muda, (Online), https://doi.org/10.38102/jsm.v3i1.73, diakses 05 Oktober 2022).

Sugiyono. 2019. Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung : ALFABETA.

Sulistiowati, E. 2014. Pengetahuan Tentang Faktor Risiko, Perilaku dan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita di Kecamatan Bogor Tengah. Bogor : Buletin Penelitian Kesehatan, Vol. 42. No. 3.

Uberty. 2022. Pencegahan Perilaku Kesehatan Reproduksi yang Berisiko pada remaja. PT. Nasya Expanding Managemen.